

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat pada industri di Indonesia dewasa ini memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap setiap perusahaan yang ada. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan pekerjaannya agar dapat memperoleh pelanggan dan dapat menjadi *market leader* dari produk yang mereka tawarkan. Dalam era teknologi maju seperti sekarang ini, tidak satupun perusahaan yang tidak terkena dampak globalisasi. Bukan hanya perusahaan besar dan multinasional, tetapi perusahaan kecil juga menghadapi persaingan global.

Tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan jasa perlu melakukan perbaikan yang terus menerus, khususnya pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam meningkatkan kepuasan pemakai jasa, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Menurut penelitian Susanti (2014) pengelolaan unit usaha rumah sakit

juga memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial. Misi rumah sakit tidak terlepas dari misi layanan sosial, namun masalah manajemen rumah sakit akhir-akhir ini banyak disoroti oleh masyarakat. Tidak saja atas keluhan-keluhan masyarakat yang merasa kecewa dengan pelayanan rumah sakit, baik segi mutu, kemudahan, dan tarif pelayanan biro keuangan, tetapi juga perkembangan jaman yang memang mendesak ke arah perbaikan-perbaikan. Selain itu, perkembangan masyarakat yang pesat menuntut setiap penyedia jasa memberikan layanan secara cepat, praktis, dan berkualitas. Oleh karena itu rumah sakit berusaha meningkatkan pelayanan jasa untuk memenuhi standar yang tinggi dan professional.

Angelina, et al. (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa setiap organisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai rencana yang telah ditentukan. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup suatu organisasi. Salah satu peran manajer dalam mengelola organisasi dapat dilihat dari pencapaian target dalam perencanaan yang semula telah ditetapkan. Hasil penilaian kinerja manajerial dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan manajer dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja manajerial adalah kemampuan manajer saat menjalankan fungsi manajemen. Kinerja manajerial yang baik meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan dan akan menambah kepercayaan investor ke perusahaan. Penelitian Yuliana, et al. (2012), menyatakan bahwa kinerja

manajerial suatu perusahaan dianggap baik apabila tujuan perusahaan dapat terlampaui berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta melakukan perbaikan secara terus menerus.

Dalam usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan, anggaran sangat diperlukan oleh manajer sebagai alat yang dapat membantu dalam perencanaan dan pengalokasian sumber daya yang terbatas. Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan melibatkan berbagai pihak. Manajer dan bawahan sama-sama memegang peranan penting dalam mempersiapkan dan mengevaluasi penyusunan anggaran tersebut serta tujuan dari anggaran itu sendiri, dan anggaran juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajer.

Anggaran juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja manajer. Partisipasi dalam proses penganggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer, yaitu ketika tujuan dirancang dan disetujui sehingga manajer akan menginternalisasi tujuan yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka terlibat secara langsung dalam penyusunan anggaran.

Penelitian tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja banyak dilakukan, namun kebanyakan bukti-bukti empiris memberikan hasil bervariasi dan tidak konsisten. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa partisipasi penganggaran dan kinerja memiliki hubungan positif. Dengan adanya partisipasi tersebut manajer akan mencari solusinya dan partisipasi tersebut juga dapat meningkatkan

kebersamaan dan rasa memiliki inisiatif untuk mengembangkan ide, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diterima.

Menurut penelitian Febrianti dan Riharjo (2013) komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Bagi individu berkomitmen tinggi, akan berpandangan positif dan berbuat yang terbaik untuk kepentingan organisasi. Individu yang berkomitmen tinggi akan menghindari sengajaan anggaran dan akan menggunakan informasinya agar anggaran menjadi lebih akurat. Sebaliknya, individu yang berkomitmen rendah cenderung tidak memberikan informasi yang mereka miliki kepada atasan karena bawahan tidak bersungguh-sungguh memenuhi tujuan organisasi, sehingga partisipasi anggaran menjadi kesempatan baginya untuk melakukan sengajaan demi tujuan pribadinya.

Kondisi ketidakpastian lingkungan dapat terjadi pada individu yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Febrianti dan Riharjo (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika ketidakpastian lingkungan rendah, maka individu dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat. Ketidakpastian lingkungan akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasional perusahaan.

Informasi yang relevan dan bermanfaat berdasarkan persepsi manajer dan informasi pribadi yang dimiliki bawahan dapat berfungsi

sebagai alat untuk mengidentifikasi aktivitas dan kondisi perusahaan saat itu. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk membantu penyusunan anggaran yang akurat karena bawahan mampu memprediksi lingkungannya sendiri.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Febrianti dan Riharjo (2013). Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dalam hal jumlah variabel dan studi empirisnya. Pada penelitian yang dilakukan Febrianti dan Riharjo (2013) variabelnya lebih banyak (partisipasi anggaran, desentralisasi, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan), sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan saja. Pada penelitian Febrianti dan Riharjo (2013) menggunakan studi empiris pada Pemerintahan Kota Surabaya, sedangkan penelitian ini menggunakan studi empiris pada RS. Kasih Ibu Surakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada RS. Kasih Ibu Surakarta).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di RS. Kasih Ibu Surakarta?

2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial di RS. Kasih Ibu Surakarta?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial di RS. Kasih Ibu Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial di RS. Kasih Ibu Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial di RS. Kasih Ibu Surakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial di RS. Kasih Ibu Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dicapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat mengenai pentingnya partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap peningkatan kinerja manajerial pada suatu instansi atau perusahaan, serta dapat menerapkannya di dunia pekerjaan.

2. Bagi rumah sakit, hasil penelitian mengenai partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja manajerial serta untuk pencapaian tujuan perusahaan.
3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi/referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam hal partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan dalam meningkatkan kinerja manajerial.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang partisipasi anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.